



Pembiayaan Perusahaan Melalui Factoring: Solusi Alternatif Untuk Mengelola Arus Kas Dan Likuiditas

Risyah Ainun Zakiyah Amini¹, Etty Mulyati²

Program Studi Hukum Fakultas Hukum
Universitas Padjajaran Bandung

Abstrak

Received: 20 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

Factoring is an alternative form of financing that is increasingly popular among companies, especially SMEs, as a solution to accelerate cash flow. Through factoring, companies can sell their receivables to third parties (factoring) to get cash immediately, without having to wait for payment due from customers. This article discusses the mechanism of factoring, the types of factoring, the benefits and risks involved, and how factoring can be a strategic instrument in managing a company's liquidity. This study also looks at case studies of the application of factoring in small and medium-sized companies as a solution to increase financial flexibility.

Kata Kunci: Factoring, pembiayaan alternatif, arus kas, likuiditas, piutang usaha.

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Amini, R., & Mulyati, E. (2025). Pembiayaan Perusahaan Melalui Factoring: Solusi Alternatif Untuk Mengelola Arus Kas Dan Likuiditas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.B), 166-168. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12014>

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan adalah pengelolaan arus kas. Sering kali, meskipun perusahaan memperoleh pendapatan dari penjualan barang atau jasa, mereka terjebak dalam kesulitan likuiditas karena piutang yang belum dibayar oleh pelanggan. Di sinilah peran factoring sangat penting. Factoring memberikan solusi cepat untuk memperoleh dana tunai dengan cara menjual piutang usaha kepada lembaga keuangan atau perusahaan yang menawarkan layanan factoring. Meskipun demikian, penggunaan factoring tidak bebas dari risiko dan biaya tertentu, sehingga pemahaman yang baik mengenai konsep, jenis, dan prosesnya sangat penting.

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep factoring, bagaimana prosesnya, keuntungan dan kerugian yang dapat timbul dari penggunaannya, serta untuk menggambarkan contoh kasus nyata mengenai penerapan factoring dalam bisnis. Factoring adalah suatu transaksi pembiayaan di mana suatu perusahaan (penjual piutang) menjual piutang usaha yang belum jatuh tempo kepada lembaga keuangan atau perusahaan factoring dengan diskon tertentu. Dalam transaksi ini, perusahaan yang menjual piutang (klien) menerima pembayaran sebagian dari nilai piutang segera, dan sisanya akan diterima setelah piutang tersebut dilunasi oleh debitor, dikurangi dengan biaya administrasi atau fee yang dikenakan oleh perusahaan factoring.

Secara umum, factoring bertujuan untuk membantu perusahaan meningkatkan likuiditas dan mempercepat arus kas dengan mengalihkan risiko piutang tak tertagih kepada perusahaan factoring. Ada beberapa jenis factoring yang umum digunakan dalam praktik bisnis, antara lain: Factoring Tanpa Hak Regres (*Non-recourse Factoring*): Dalam jenis ini, perusahaan factoring menanggung risiko jika debitor gagal membayar piutang. Perusahaan penjual piutang tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan uang yang telah diterima dari perusahaan factoring jika piutang tersebut tidak dapat ditagih. Factoring Dengan Hak

Regres (*Recourse Factoring*): Dalam hal ini, perusahaan yang menjual piutang tetap bertanggung jawab jika debitor gagal membayar. Jika debitor tidak membayar piutang, perusahaan yang menjual piutang harus mengembalikan uang yang telah diterima oleh perusahaan factoring. **Factoring Domestik:** Factoring yang terjadi antara perusahaan yang beroperasi di negara yang sama dan perusahaan factoring **Factoring Internasional:** Digunakan dalam transaksi internasional di mana piutang dijual kepada faktor yang berada di negara yang berbeda. **Proses factoring umumnya melalui beberapa tahapan berikut:** **Penjualan Piutang:** Perusahaan (klien) yang memiliki piutang kepada debitor menjual piutang tersebut kepada perusahaan factoring dengan harga diskon. **Penilaian Piutang:** Perusahaan factoring melakukan analisis terhadap kualitas piutang, termasuk menilai kredibilitas debitor dan memastikan piutang tersebut sah dan dapat ditagih. **Pembayaran Sebagian:** Setelah piutang disetujui, perusahaan factoring akan memberikan pembayaran langsung kepada perusahaan yang menjual piutang, umumnya sekitar 70-90% dari nilai piutang. **Penagihan Piutang:** Perusahaan factoring bertanggung jawab untuk menagih pembayaran dari debitor. Piutang yang telah dibayar oleh debitor akan diserahkan ke perusahaan factoring. **Pembayaran Sisa:** Setelah debitor membayar, perusahaan factoring akan mengirimkan sisa dana yang belum dibayarkan kepada perusahaan yang menjual piutang, setelah dikurangi biaya atau *fee* yang dikenakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dengan menggunakan studi kasus. Populasi dari Penelitian ini di PT XYZ tidak diketahui dengan sampel dari penelitain ini 6 karyawan di PT XYZ. Teknik pengumpulan data dengan wawancara (*Semi Structured Interview*), observasi, dokumentasi dan analisis teks atau laporan. Teori yang digunakan Teori Limit Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari study kasus ini yaitu menggunakan factoring, PT XYZ dapat segera memperoleh dana tunai untuk mendukung operasionalnya tanpa menunggu piutang jatuh tempo. Meskipun biaya factoring cukup tinggi, namun likuiditas perusahaan tetap terjaga.

Factoring melibatkan beberapa langkah penting yang memungkinkan perusahaan memperoleh pembiayaan atau dana tunai dengan menjual piutang usaha mereka. Berikut adalah metode langkah-demi-langkah dalam proses factoring: **Penawaran piutang (Receivables Offer),** Perusahaan yang memiliki piutang (penjual piutang) akan menawarkan piutang yang belum dibayar (misalnya, invoice yang belum jatuh tempo) kepada perusahaan factoring. Perusahaan factoring akan melakukan pengecekan terhadap piutang yang ditawarkan untuk memastikan apakah piutang tersebut valid dan layak untuk dibeli. Biasanya, perusahaan factoring akan memeriksa kelayakan debitor (pihak yang berhutang). Setelah penilaian, perusahaan factoring akan memberikan dana tunai kepada perusahaan penjual piutang. Biasanya, perusahaan factoring akan memberikan sekitar 70-90% dari nilai piutang yang dijual (tergantung pada kesepakatan). Pembayaran yang diterima oleh perusahaan penjual piutang adalah uang tunai yang langsung bisa digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan, seperti membayar gaji karyawan atau membeli bahan baku.

KESIMPULAN

Factoring merupakan solusi pembiayaan yang sangat berguna bagi perusahaan yang menghadapi masalah likuiditas dan kesulitan mengelola piutang. Dengan menggunakan factoring, perusahaan dapat memperoleh dana tunai secara cepat tanpa perlu menunggu piutang jatuh tempo. Meskipun terdapat biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan tradisional, keuntungan dalam hal peningkatan likuiditas dan pengurangan beban

administrasi menjadikan factoring sebagai alternatif yang menarik, terutama untuk usaha kecil dan menengah.

Namun, perusahaan perlu mempertimbangkan baik-baik jenis factoring yang digunakan serta biaya dan risiko yang terkait. Keputusan untuk menggunakan factoring harus didasarkan pada analisis yang matang mengenai kebutuhan dana, arus kas, dan dampak jangka panjang terhadap hubungan dengan debitor.

REFERENCES

- Garrison, R. &. (2012). *Managerial Accounting* . McGraww-Hill.
Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Machfoedz, M. ((2004)). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ekonisia.
Mulyadi, D. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Salemba Empat.